

Peran Financial Self Efficacy Memoderasi Literasi Keuangan dan Fintech Payment, Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Nabila Alfi Rizqina¹, Fitri Susilowati^{1*}

Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul,
*Email: fitri.susilowati82@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, *fintech payment*, dan *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi, studi pada generasi z di pulau jawa.

Metode – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 240 responden Generasi Z di Pulau Jawa. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Last Squares* (SEM-PLS). Analisis dilakukan untuk menguji hubungan langsung antar variabel serta efek moderasi *financial self efficacy*

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. *Financial self efficacy* terbukti memoderasi pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan.

Originalitas – Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji secara parsial pengaruh literasi keuangan, *fintech payment*, dan *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan, serta menempatkan *financial self efficacy* sebagai variabel moderasi. Studi ini memperluas literatur perilaku manajemen keuangan dengan menambah perspektif moderasi yang masih terbatas.

Implikasi – Temuan ini menekankan bahwa literasi keuangan perlu dipertahankan dan diarahkan agar tetap dapat berperilaku dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, pengaruh signifikan *financial self-efficacy* dalam memperkuat hubungan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berperan penting dalam mengendalikan penggunaan *fintech payment*. Dengan *financial self-efficacy* yang baik, Generasi Z dapat menjadikan *fintech payment* sebagai alat bantu pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Perilaku Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, *Fintech payment*, *Locus of control internal*, *Financial Self-efficacy*.

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the influence of financial literacy, fintech payments, and internal locus of control on financial management behaviour, with financial self-efficacy as a moderating variable, in a study of Generation Z in Java.

Methodology – This study used a quantitative approach. Data were obtained from 240 Generation Z individuals in Java through questionnaires and analysed using Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The analysis was conducted to test the direct relationship between the variables and the moderating effect of financial self-efficacy.

Findings – The results show that financial literacy and fintech payments have a significant positive effect on financial management behaviour, while internal locus of control has no effect. Financial self-efficacy moderates the influence of fintech payments on financial management behaviour, but does not moderate the influence of financial literacy and internal locus of control on financial management behaviour.

Originality – This study contributes by partially examining the influence of financial literacy, fintech payments, and internal locus of control on financial management behaviour, while also positioning financial self-efficacy as a moderating variable. This study expands the literature on financial management behaviour by adding a limited moderating perspective

Implications – These findings emphasise the need to maintain and direct financial literacy to maintain sound financial behaviour and management. Furthermore, the significant influence of financial self-efficacy on the relationship between fintech payments and financial management behaviour indicates that it plays a crucial role in regulating fintech payment use. With strong financial self-efficacy, Generation Z can utilise fintech payments as a financial management tool.

Keywords: Financial Management Behaviour, Financial Literacy, Fintech payment, Internal Locus of control, Financial Self-Efficacy.

DOI: <http://dx.doi.org/10.30596/jimb.v27i1.29602>

Cara Sitasi:

Rizqina, N.A., & Susilowati, F. (2026). Peran Financial self efficacy memoderasi Literasi Keuangan dan Fintech Payment, Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 27(1), 1-21.



Published by Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Indonesia | Copyright © 2026 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Era teknologi digital saat ini internet berkembang sangat pesat yang membuat berbagai inovasi muncul di sektor industri berbasis teknologi, salah satunya di dunia keuangan yaitu terciptanya *Financial Technology* (Jannah *et al.*, 2023). *Financial Technology* atau yang sering dikenal dengan *Fintech* merupakan kombinasi sistem keuangan dan teknologi yang bertujuan untuk mempercepat layanan keuangan dengan memanfaatkan sepenuhnya teknologi (Andiani & Maria, 2023). *Fintech* menyediakan dan memungkinkan fleksibilitas, keamanan, kapasitas yang lebih besar dan efisiensi yang lebih tinggi dibanding dengan layanan dan produk tradisional yang ada di industri keuangan (Martincevic *et al.*, 2022). Dengan munculnya layanan *fintech*, masyarakat dapat melakukan transaksi, menabung, dan bahkan mendapatkan pinjaman dengan cepat dan efisien tanpa perlu melalui proses rumit yang umumnya terkait dengan lembaga keuangan tradisional (Karyatun, 2023).

Survei yang dilakukan oleh Jakpat dan dilaporkan oleh GoodStats pada tahun 2024 menunjukkan, masyarakat Indonesia telah menggunakan beberapa *platform fintech* seperti *E-Wallet*, *Paylater*, *Online Loan*, *Crowdfunding*, *E-aggregator*, dan *P2P Landing*. Dari survei tersebut dapat dikatakan bahwa *E-wallet* (dompet digital) menjadi salah satu *fintech* populer yang dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia sebagai sistem pembayaran digital khususnya di kalangan anak muda. Secara kontekstual, dengan kemajuan teknologi, seseorang lebih mudah menggunakan aplikasi dompet digital untuk pembayaran yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Zalzal & Hazmin, 2024). Pembayaran non-tunai lebih efisien karena prosesnya tidak memakan waktu lama, dan hanya memerlukan *smartphone* atau pemindaian kode batang untuk melakukan pembayaran (Baliawan *et al.*, 2024).

Generasi Z (Gen Z) yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 menjadi generasi yang tumbuh dengan pesatnya kemajuan teknologi digital seperti internet dan perangkat seluler yang menjadikan generasi ini paling aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berbelanja (Chlorita *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi digital yang mendorong pertumbuhan *fintech* tidak hanya mengubah cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap ekosistem keuangan, terutama di kalangan Generasi Z (Chaniago & Suwaidi, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan baru dalam perilaku manajemen keuangan Generasi Z, dimana kemudahan akses teknologi digital dan layanan *fintech* berpotensi mendorong terjadinya *overconsumption* (Wardani *et al.*, 2025). Karakter Gen Z yang adaptif terhadap penggunaan teknologi digital, seperti internet, *fintech*, media sosial dan *e-commerce*, berpotensi mendorong kecenderungan perilaku konsumtif, seiring dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi tersebut (Zakaria *et al.*, 2024). Fenomena ini diperkuat oleh laporan layanan penyedia data Populix (2023) yang menyebutkan bahwa, gen Z yang mayoritasnya belum berkeluarga, cenderung menunjukkan gaya belanja dan manajemen keuangan yang lebih impulsif serta berorientasi pada gaya hidup dan hiburan. Pembelian tidak terencana (*impulse buying*) merupakan pembelian secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya dan tidak ada paksaan dari orang lain (Herdiany *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dipublikasikan oleh IDN Research Institute yang melibatkan 1.500 responden Gen Z dan Milenial juga menyebutkan bahwa, Gen Z lebih banyak menggunakan *Paylater* untuk pembelian terkait gaya hidup, seperti perjalanan dan hiburan (54%), *gadget* terbaru (43%) serta item *fashion* (42%), menunjukkan fokus mereka pada kesenangan dan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan laporan OJK (2025) yang mencatat bahwa 58% Gen Z di Indonesia menggunakan pinjaman *online* atau fasilitas *Paylater* bukan untuk kebutuhan produktif, melainkan demi gaya hidup

konsumtif, sehingga menunjukkan betapa kuatnya dorongan impulsif dalam perilaku keuangan generasi ini (Kompas, 2025). Hasil dari survei tersebut menunjukkan adanya fenomena kemudahan akses dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh metode pembayaran *fintech Paylater* dapat mendorong perilaku konsumtif pada Gen Z, khususnya ketika digunakan untuk kebutuhan non-produktif. Sehingga kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan, pengendalian diri, dan keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

Perilaku manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik dalam menggunakan uang dan memahami cara yang tepat dalam mengelolanya (Hariyani, 2024). Manajemen keuangan bukan hanya mengenai mengumpulkan uang, tetapi juga melibatkan kebijaksanaan dalam membelanjakan dan menggunakan dana agar tidak bersifat konsumtif (Karyatun, 2023). Menurut Azzahra & Wahyuni (2024) perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan, *fintech payment*, *locus of control internal* (Ramadani & Mardiana, 2025); (Azzahra & Wahyuni, 2024); (Murty et al., 2024)

Faktor pertama yaitu Literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan manajemen keuangan yang baik guna menghindari masalah keuangan (Hidayati & Nugroho, 2023). Oleh karena itu literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Wahyuni, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestiani & Bahtiar, 2024) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Wangdra, 2024), (Mustika et al., 2022) dan (Gahagho et al., 2021) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor yang kedua yaitu *fintech payment*. Tren pembayaran dengan menggunakan fintech atau yang sering dikenal dengan *fintech payment* akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan (Ramadani & Mardiana, 2025). Hadirnya *fintech payment* memudahkan dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan seperti kemudahan bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan melakukan pinjaman (Kusumar & Mendari, 2021). Disamping kemudahan yang ditawarkan, penggunaan *fintech payment* juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif dimana pengguna dapat dengan mudah mengeluarkan uangnya dan tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik (Hannes et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2025) dan (Ramadani & Mardiana, 2025) menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selain literasi keuangan dan *fintech payment* perilaku manajemen keuangan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis yaitu *locus of control* (Faramitha et al., 2021). *Locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang dapat mengontrol sebuah kejadian-kejadian dalam setiap hidup individu, dalam hal *locus of control eksternal* dan internal (Pamungkas & Prasetyo, 2025). Ketika individu yakin

bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan sebuah tanggung jawab pribadi dan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control internal* sedangkan keberhasilan maupun kegagalan yang ditentukan oleh kekuatan luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan atau kekuatan lainnya dapat dikatakan *locus of control* eksternal (Natan & Mahastanti, 2022). Menurut Susanti & Wangdra (2024), *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan dimana individu tersebut menginginkan kesejahteraan finansial dalam hidupnya, ia akan mengendalikan aspek keuangannya, dengan kesadaran bahwa hidupnya ditentukan sepenuhnya oleh pilihan-pilihan yang diambilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Mardiana (2025) dan Azizah & Digidowiseiso (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wahyuni (2024), Pramithasari & Wibowo (2025), dan Agustine & Widjaja (2021) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Mengelola keuangan membutuhkan keyakinan diri dan kemampuan agar bisa menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik (Wulandari & Nesner, 2024). Seseorang dengan *financial self efficacy* tinggi maka lebih percaya diri pada saat mengatasi permasalahan keuangan serta lebih mampu mengatasi masalah keuangan yang kompleks (Lestiani & Bahtiar, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Lestiani & Bahtiar (2024) menyatakan bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh hubungan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Mardiana (2025) menyatakan bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh hubungan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Azzahra & Wahyuni (2024) juga menghasilkan penelitian bahwa *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh hubungan *locus of control* terhadap perilaku.

Berdasarkan pemaparan diatas dan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya maka penulis akan menguji kembali pengaruh secara parsial dan akan menambahkan variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap Generasi Z Pulau Jawa. Alasan peneliti memilih responden tersebut dikarenakan, Generasi Z menjadi kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan persentase 27,94% atau sekitar 75,49 juta jiwa dari total populasi nasional (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Teori Perilaku Terencana adalah teori yang mempelajari tentang studi perilaku seseorang di mana niat merupakan faktor utama yang mendasari perilaku seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal karena mempunyai arti khusus untuk dapat mencapai tujuannya. Menurut Ramdan & Supriyono (2023) teori ini memiliki 3 variabel independen, pertama *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua *subjective norms* (norma subjektif), hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga *perceived behavioral control* (kontrol perilaku), yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam TPB, perilaku dipengaruhi oleh niat, yang salah satunya dibentuk oleh *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Erawati et al., 2024). Susanti & Wangdra (2024) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* mencerminkan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu mengendalikan dan mengelola perilaku tertentu secara efektif. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan berperan sebagai faktor kunci yang membentuk keyakinan dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam literasi keuangan mendorong niat seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangannya secara lebih efektif dan bertanggungjawab (Chaniago & Suwaidi, 2024).

Murty et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, maka individu cenderung bersikap lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Temuan empiris tersebut sejalan dengan penelitian Pamella & Darmawan (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Individu dengan pemahaman keuangan yang memadai mampu mengalokasikan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati et al. (2022), Azzahra & Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z di Pulau Jawa.

Fintech payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Theory of Planned Behavior, persepsi kemudahan penggunaan *fintech payment* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku. Ketika individu merasa bahwa penggunaan *fintech payment* mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar, tingkat *perceived behavioral control* akan meningkat, sehingga mendorong terbentuknya niat untuk menggunakan *fintech payment* secara terencana dan berdampak pada perilaku manajemen keuangan (Erawati et al., 2024). Seseorang yang sering menggunakan *fintech payment* memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pengelolaan keuangan yang baik dan mempermudah mereka dalam mengatur keuangan (Irawan & Matoati, 2021). Melalui satu aplikasi *fintech payment*, seseorang dapat melakukan berbagai transaksi, pemantauan pengeluaran dan pendapatan, serta menabung. Teknologi *fintech payment* menyediakan sistem mutasi dan pelaporan secara *real time* yang memungkinkan seseorang dapat memantau pengeluaran secara langsung sehingga dapat mengatur keuangan dengan bijak (Kusumar & Mendari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati et al., (2024), Murty et al., (2024), Ramadani & Mardiana (2025) yang menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H2: Fintech payment berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa.

Locus of control internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Internal *Locus of control*, yaitu keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka, yang berdampak pada cara mereka bertindak dalam mengelola keuangan (Ramadani & Mardiana, 2025). Perilaku manajemen keuangan individu ditinjau dari keyakinannya atas kemampuan untuk mengatur finansialnya (Murty et al., 2024). Dalam *Theory of Planned Behavior*, internal *locus of control* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Individu yang memiliki internal *locus of control* yang kuat akan merasa lebih mampu mengontrol keputusan dan tindakan keuangannya, sehingga tingkat *perceived behavioral control* meningkat (Rokhayati et al., 2022). Kondisi ini mendorong terbentuknya niat untuk mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Ketika seseorang dapat mengendalikan diri dalam menggunakan uang yang sesuai dengan kebutuhan, maka orang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangan dengan baik pula (Sitorus & Adlina, 2024). Menurut Murty et al. (2024), tidak hanya literasi keuangan, tetapi *locus of control* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Harianto & Isbanah (2021) menyatakan bahwa lokus kontrol juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin baik pengendalian diri seseorang, semakin baik kualitas individu dalam perilaku pengelolaan keuangannya.

H3: Locus of contro Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z di Pulau Jawa

Financial self efficacy Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan (Murty et al., 2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan akan semakin kuat apabila individu juga memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi, karena keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Lestiani & Bahtiar, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiani & Bahtiar (2024) yang menyatakan bahwa *Financial self efficacy* dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Financial self efficacy memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z di Pulau Jawa

Financial self efficacy Memoderasi Pengaruh Fintech payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

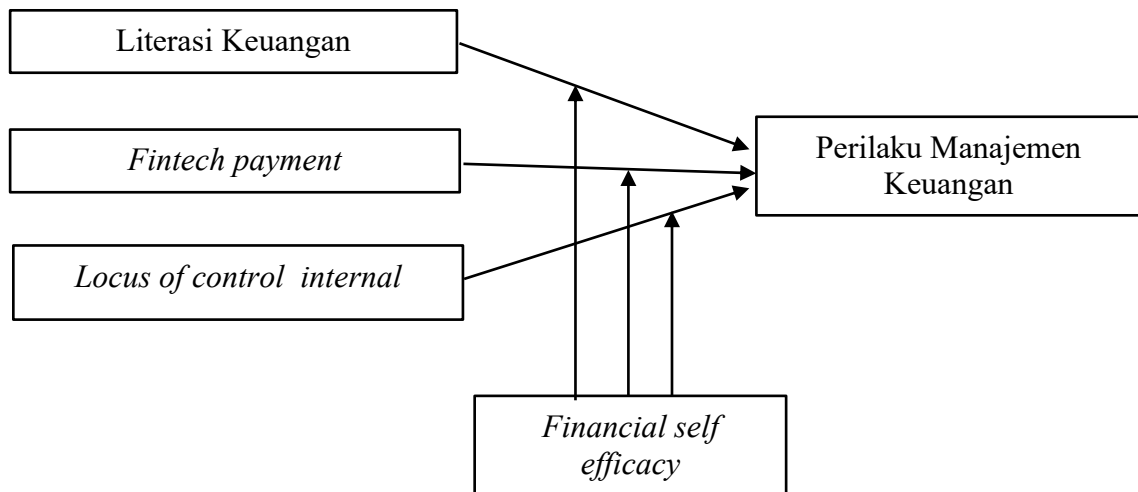
Keyakinan terhadap kemampuan diri tercermin dalam *theory of planned behavior* sebagai *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan suatu perilaku. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki *perceived behavioral control* yang lebih kuat, sehingga lebih mampu memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech payment* secara efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola pengeluarannya (Ramadani & Mardiana, 2025). Menurut Ramadani & Mardiana (2025) *financial self efficacy* berperan dalam memperkuat hubungan *fintech payment* dan perilaku pengelolaan keuangan.

H5: Financial self efficacy memoderasi pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z di Pulau Jawa

Financial self efficacy Memoderasi Pengaruh Locus of control internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam *Theory of Planned Behavior*, keyakinan individu terhadap kendali dan kemampuan diri tercermin dalam *perceived behavioral control*, yang berperan penting dalam mendorong terbentuknya perilaku. Individu yang memiliki keyakinan dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan cenderung menunjukkan *internal locus of control* yang lebih kuat serta memperlihatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik (Rohmah et al., 2021). Keyakinan tersebut akan semakin kuat apabila individu juga memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif (Azzahra & Wahyuni, 2024). *Financial self-efficacy* memperkuat *perceived behavioral control*, sehingga individu lebih mampu menerjemahkan keyakinan akan kendali diri ke dalam perilaku manajemen keuangan yang terencana dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Mardiana (2025) dan Azzahra & Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa *Financial self efficacy* dapat memperkuat pengaruh *locus of control Internal* terhadap perilaku manajemen keuangan.

H6: Financial self efficacy memoderasi pengaruh locus of control internal terhadap perilaku manajemen keuangan pada Generasi Z di Pulau Jawa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada Generasi Z di Pulau Jawa. Kuesioner dalam penelitian ini disiapkan dengan beberapa alternatif jawaban berdasarkan skala pengukuran yaitu skala likert 1-5. Skala likert dalam penelitian ini

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Penelitian ini mengukur 5 variabel utama. Literasi keuangan diukur menggunakan 4 indikator yang diadaptasi dari Pamungkas & Prasetyo (2025) yaitu, pengetahuan umum, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. *Fintech payment* diukur menggunakan 7 indikator yang diadaptasi dari Azzahra et al. (2024) yaitu, mobilitas personal, kemudahan pengguna, kredibilitas layanan, kegunaan relative, pengaruh sosial, perhatian terhadap privasi, dan *self efficacy*. *Locus of control internal* diukur menggunakan 3 indikator yang diadaptasi dari Sitorus & Adlina (2024) yaitu, kemampuan, usaha, dan minat. Perilaku manajemen keuangan diukur menggunakan 4 indikator yang diadaptasi dari Adiputra et al. (2021) yaitu konsumsi, arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi. *Financial self efficacy* diukur menggunakan 6 indikator yang diadaptasi dari Nisa & Haryono (2022) yaitu, keahlian mengatur uang keluar, keahlian untuk mengapai tujuan keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan pada keadaan darurat, kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan, keyakinan untuk mengelola keuangan, dan keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria sampel yaitu Generasi Z di Pulau Jawa yang berusia minimal 17 tahun dan telah memanfaatkan produk *financial technology payment*. Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel menurut Hair et al., (2010) dalam Latifah et al. (2023) dengan memilih 10 responden per indikator karena, penelitian memperoleh peluang lebih stabil besar untuk menghasilkan parameter yang stabil, mengurangi risiko error, dan meningkatkan validitas dan reliabilitas analisis. Oleh karena itu, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $10 \times \text{jumlah indikator} = 10 \times 24 = 240$. Berdasarkan perhitungan rumus Hair tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 240 responden.

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji model penelitian dan pengujian hipotesis. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam teknik SEM. Analisis menggunakan PLS dilakukan melalui beberapa langkah, yang meliputi analisis *outer model*, analisis *inner model*, pengujian hipotesis. Program Smart PLS versi 4.1.1.6 digunakan untuk mengelola data dan menarik kesimpulan. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Analisis *outer model* digunakan untuk memastikan *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

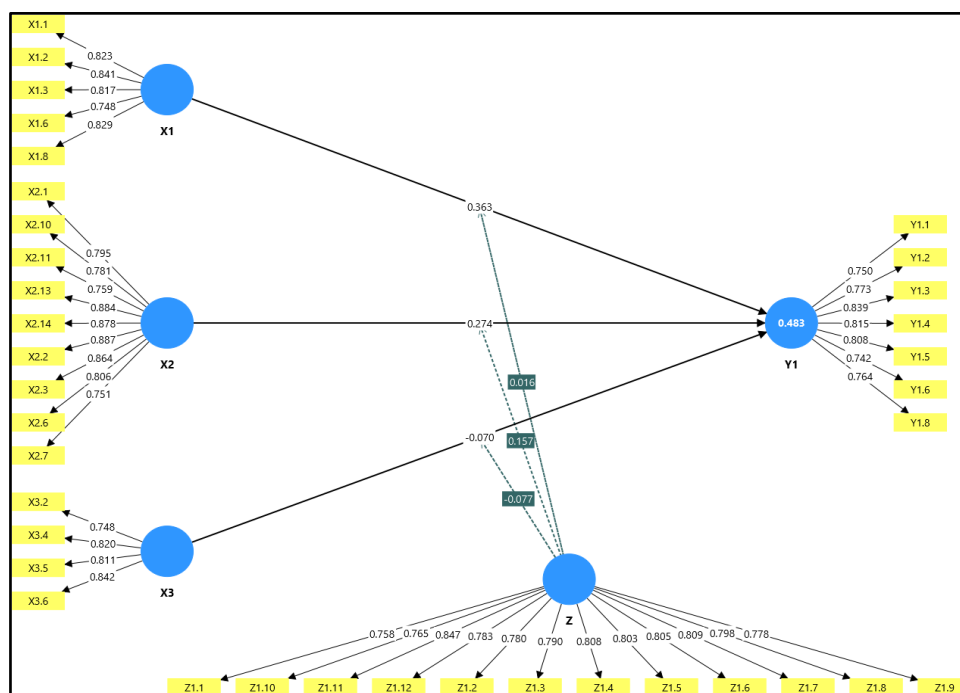
Karakteristik demografis responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1, yang mencakup jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, dan pendapatan.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	30%
Perempuan	168	70%
Usia		
17-20 Tahun	26	12,1%
21-24 Tahun	158	65,8%

Kategori	n	(%)
25-28 Tahun	56	23,3%
Domisili		
DKI Jakarta	23	9,6%
Banten	8	3,3%
Jawa Barat	29	12,1%
Jawa Tengah	71	29,6%
Jawa Timur	45	18,8%
D.I Yogyakarta	64	26,7%
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	10	4,2%
Pegawai Swasta	50	20,8%
Wiraswasta	11	4,6%
Pelajar/Mahasiswa	147	61,3%
Lainya	22	9,2%
Pendapatan		
<Rp500.000	45	18,8%
Rp500.000-Rp1.500.000	61	25,4%
Rp1.500.000-Rp2.500.000	51	21,3%
Rp2.500.000-Rp3.500.000	37	15,4%
Rp3.500.00-Rp4.500.000	24	10%
>Rp4.500.000	22	9,2%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden sebanyak 240 orang didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 168 orang dan persentase 70%. Berdasarkan usia jumlah responden didominasi oleh responden yang berusia 21-24 tahun dengan total jumlah 158 orang dan persentase 65,8%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan domisili dengan jumlah responden sebanyak 240 orang. Responden yang berdomisili di DKI Jakarta berjumlah 23 orang dengan persentase 9,6%, responden berdomisili di Banten berjumlah 8 orang dengan persentase 3,3%, responden berdomisili di Jawa Barat berjumlah 29 orang dengan persentase 12,1%, responden berdomisili di Jawa Tengah berjumlah 71 orang dengan persentase 29,6%, responden berdomisili di Jawa Timur berjumlah 45 orang dengan persentase 18,8%, dan responden yang berdomisili di D.I Yogyakarta berjumlah 64 orang dengan persentase 26,7%. Berdasarkan sebaran domisili responden dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berdomisili di Jawa Tengah dengan persentase 29,6% atau 71 orang. Berdasarkan sebaran jenis pekerjaan responden dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden merupakan Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 147 orang atau persentase sebesar 61,3%. Berdasarkan tabel di atas maka responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendapatan per bulan Rp 500.000- Rp 1.500.000 berjumlah 61 orang dengan persentase 25,4%.



Gambar 2. Model Pengujian Outer

Gambar 2 menunjukkan model pengukuran (*outer model*) yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Model penelitian terdiri dari tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, *fintech payment*, dan *locus of control*, satu variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan, serta financial self-efficacy sebagai variabel moderasi. Berdasarkan gambar tersebut, setiap konstruk diukur oleh beberapa indikator dengan nilai *outer loading* yang umumnya berada di atas 0,70, sehingga secara umum indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain itu, model juga menunjukkan bahwa financial self-efficacy digunakan untuk memoderasi hubungan antara literasi keuangan, *fintech payment*, dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan telah menggambarkan hubungan antara konstruk dan indikator secara memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pengujian validitas, reliabilitas, dan model struktural.

Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Moden & AVE

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Outer Loading	Nilai AVE	KET
Literasi Keuangan	X1.1	0.823	0,660	valid
	X1.2	0.841		valid
	X1.3	0.817		valid
	X1.6	0.748		valid
	X1.8	0.829		valid
<i>Fintech payment</i>	X2.1	0.795	0,680	valid
	X2.10	0.781		valid
	X2.11	0.759		valid
	X2.13	0.884		valid

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Outer Loading	Nilai AVE	KET
	X2.14	0.878		valid
	X2.2	0.887		valid
	X2.3	0.864		valid
	X2.6	0.806		valid
	X2.7	0.751		valid
<i>Locus of control internal</i>	X3.2	0.748	0,650	valid
	X3.4	0.820		valid
	X3.5	0.811		valid
	X3.6	0.842		valid
Perilaku Manajemen Keuangan	Y1.1	0.750	0,616	valid
	Y1.2	0.773		valid
	Y1.3	0.839		valid
	Y1.4	0.815		valid
	Y1.5	0.808		valid
	Y1.6	0.742		valid
	Y1.8	0.764		valid
<i>Financial self efficacy</i>	Z1.1	0.758	0,631	valid
	Z1.2	0.780		valid
	Z1.3	0.790		valid
	Z1.4	0.808		valid
	Z1.5	0.803		valid
	Z1.6	0.805		valid
	Z1.7	0.809		valid
	Z1.8	0.798		valid
	Z1.9	0.778		valid
	Z1.10	0.765		valid
	Z1.11	0.847		valid
	Z1.12	0.783		valid

Validitas konvergen diuji menggunakan *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan tabel 2, hasil uji nilai outer loading dapat diketahui bahwa seluruh indikator literasi keuangan, *fintech payment*, *locus of control internal*, perilaku manajemen keuangan dan *financial self efficacy* memenuhi kriteria nilai loading factor lebih dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan valid. Hasil pengujian nilai AVE menunjukkan bahwa nilai AVE >0,50 yang berarti semua konstruk dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Pengujian Cross Loading

	X1	X2	X3	Y1	Z	KET
X1.1	0.823	0.389	0.419	0.499	0.466	valid
X1.2	0.841	0.391	0.417	0.472	0.384	valid

	X1	X2	X3	Y1	Z	KET
X1.3	0.817	0.412	0.474	0.453	0.424	valid
X1.6	0.748	0.320	0.419	0.499	0.391	valid
X1.8	0.829	0.443	0.534	0.470	0.434	valid
X2.1	0.404	0.795	0.446	0.418	0.335	valid
X2.10	0.270	0.781	0.328	0.316	0.257	valid
X2.11	0.369	0.759	0.327	0.427	0.319	valid
X2.13	0.445	0.884	0.434	0.434	0.350	valid
X2.14	0.437	0.878	0.412	0.393	0.346	valid
X2.2	0.397	0.887	0.412	0.395	0.353	valid
X2.3	0.426	0.864	0.406	0.391	0.367	valid
X2.6	0.435	0.806	0.424	0.468	0.372	valid
X2.7	0.340	0.751	0.343	0.310	0.317	valid
X3.2	0.384	0.398	0.748	0.282	0.314	valid
X3.4	0.450	0.365	0.820	0.322	0.408	valid
X3.5	0.491	0.397	0.811	0.336	0.462	valid
X3.6	0.464	0.391	0.842	0.362	0.363	valid
Y1.1	0.494	0.403	0.474	0.750	0.410	valid
Y1.2	0.542	0.402	0.397	0.773	0.402	valid
Y1.3	0.444	0.399	0.306	0.839	0.450	valid
Y1.4	0.447	0.384	0.287	0.815	0.458	valid
Y1.5	0.464	0.342	0.292	0.808	0.384	valid
Y1.6	0.389	0.366	0.205	0.742	0.420	valid
Y1.8	0.455	0.367	0.252	0.764	0.434	valid
Z1.1	0.418	0.344	0.407	0.352	0.758	valid
Z1.10	0.317	0.337	0.348	0.330	0.765	valid
Z1.11	0.454	0.363	0.438	0.434	0.847	valid
Z1.12	0.413	0.308	0.354	0.439	0.783	valid
Z1.2	0.375	0.302	0.336	0.388	0.780	valid
Z1.3	0.383	0.290	0.374	0.410	0.790	valid
Z1.4	0.374	0.302	0.232	0.466	0.808	valid
Z1.5	0.465	0.282	0.385	0.468	0.803	valid
Z1.6	0.431	0.349	0.425	0.457	0.805	valid
Z1.7	0.470	0.356	0.428	0.481	0.809	valid
Z1.8	0.422	0.407	0.463	0.471	0.798	valid
Z1.9	0.383	0.256	0.396	0.384	0.778	valid

Validitas konvergen diuji menggunakan cross-loading dan reliabilitas. Berdasarkan tabel 3 uji validitas diskriminan pada kriteria cross loadings, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga hasilnya dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
LK	0.871	0.871	0.906
FP	0.941	0.945	0.950
LOC	0.82	0.827	0.881
PMK	0.896	0.897	0.918
FSE	0.947	0.949	0.953

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dan *Composite Reliability* (CR). Seperti ditunjukkan pada tabel 4, bahwa seluruh konstruk menunjukkan konsistensi internal yang kuat, dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan CR melebihi ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,70.

Tabel 5. Hasil Pengujian R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.483	0.467

Model struktural diuji menggunakan R-Square dan VIF. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R Square pada tabel 5 Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa 48,3% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, *fintech payment*, *locus of control*, serta interaksi variabel moderasi *financial self efficacy*. Sementara itu, 51,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Mengacu pada kriteria penilaian R-Square, nilai R^2 sebesar 0,483 termasuk dalam kategori moderat.

Tabel 6. Hasil Uji VIF

Hubungan Variabel	Nilai VIF
Literasi Keuangan - Perilaku Manajemen Keuangan	1.988
<i>Fintech payment</i> -Perilaku Manajemen Keuangan	1.617
<i>Locus of control</i> Internal-Perilaku Manajemen Keuangan	2.254
<i>Financial Self-efficacy</i> x Literasi Keuangan - Perilaku Manajemen Keuangan	2.683
<i>Financial self-efficacy</i> x <i>Fintech payment</i> - Perilaku Manajemen Keuangan	1.793
<i>Financial self-efficacy</i> x <i>Locus of control</i> Internal-Perilaku Manajemen Keuangan	3.018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, nilai VIF untuk hubungan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 1,988, hubungan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 1,617, serta hubungan *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 2,254. Nilai-nilai tersebut berada di bawah batas yang ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen utama tidak mengalami multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel interaksi moderasi, yaitu *financial self-efficacy* $\times$ literasi keuangan sebesar 2,683, *financial self-efficacy* $\times$ *fintech payment* sebesar 1,793, dan *financial self-efficacy* $\times$ *locus of control internal* sebesar 3,018. Seluruh nilai VIF pada variabel moderasi juga berada di bawah batas 5, sehingga menunjukkan bahwa pembentukan variabel interaksi tidak menimbulkan masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.363	4,295	0	Terdukung
<i>Fintech payment</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	0.274	2,993	0.003	Terdukung
<i>Locus of control Internal</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.07	0.93	0.352	Tidak Terdukung
<i>Financial self efficacy</i> → Literasi Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0.016	0.236	0.814	Tidak Terdukung
<i>Financial self efficacy</i> → <i>Fintech payment</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	0.157	2,159	0.031	Terdukung
<i>Financial self efficacy</i> → <i>Locus of control Internal</i> → Perilaku Manajemen Keuangan	-0.077	1.211	0.226	Tidak Terdukung

Berdasarkan Tabel 7, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai original sample (O), t-statistics, dan p-values. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) dengan nilai original sample 0,363, nilai t-statistics sebesar 4,295, dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Selanjutnya, *fintech payment* (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) dengan nilai original sample 0,274, t-statistics sebesar 2,993, dan p-value sebesar 0,003. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan *fintech payment* dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, *locus of control internal* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai original sample -0,070, t-statistics 0,930, dan p-value 0,352, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan ditolak.

Hasil pengujian efek moderasi, financial self-efficacy (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan (X1) dan perilaku manajemen keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,016, t-statistics sebesar 0,236, dan p-value sebesar 0,814, sehingga hipotesis moderasi tersebut tidak didukung. Selanjutnya financial self-efficacy (Z) mampu memoderasi hubungan antara *fintech payment* (X2) dan perilaku manajemen keuangan (Y) dengan nilai original sample sebesar 0,157, t-statistics sebesar 2,159, dan p-value sebesar 0,031. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa financial self-efficacy memperkuat pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan tersebut didukung. Sementara itu, financial self-efficacy (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *locus of control internal* (X3) dan perilaku manajemen keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar -0,077, t-statistics sebesar 1,211, dan p-value sebesar 0,226, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka perilaku pengelolaan keuangan semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan terdukung. Literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangannya (Dyah Cahyadari, 2024). Literasi keuangan dianggap dapat membantu mendukung pengelolaan keuangan dengan baik, dimana dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Rokhayati et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al. (2024), Lestiani & Bahtiar (2024), Rokhayati et al. (2022), Azzahra & Wahyuni (2024) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan *fintech payment* maka perilaku pengelolaan keuangan semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan terdukung. Individu yang sering menggunakan *fintech payment* memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pengelolaan keuangan yang baik dan mempermudah mereka dalam mengatur keuangan (Irawan & Matoati, 2021). Menggunakan *fintech payment* karena fitur yang ditawarkan dapat membuat transaksi dan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah (Khotimah et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2025), Ramadani & Mardiana (2025), dan Kusumar & Mendari (2021) menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Locus of control internal* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Locus of control Internal* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *locus of control internal* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Tidak terdukung. Keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya memiliki kendali atas kehidupan keuangannya belum tentu secara langsung tercermin dalam perilaku manajemen keuangan sehari-hari (Azzahra & Wahyuni, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *locus of control internal* tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi perilaku manajemen keuangan secara signifikan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh dominasi faktor eksternal, seperti tekanan lingkungan sosial dan gaya hidup konsumtif, sehingga *locus of control internal* belum dapat tercermin secara nyata dalam praktik pengelolaan keuangan (Pramithasari & Wibowo, 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wahyuni (2024) dan Pramithasari & Wibowo (2025), bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Moderasi Peran *Financial self efficacy* Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial self efficacy* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Hasil ini mengindikasikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat *financial self efficacy*. Artinya, peningkatan atau penurunan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan *financial self efficacy* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan Tidak terdukung. Dalam penelitian ini, *financial self-efficacy* yang secara teoritis diposisikan sebagai faktor yang dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, belum menunjukkan peran tersebut secara empiris pada Generasi Z di Pulau Jawa. Meskipun individu memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan, kondisi tersebut tidak secara otomatis menguatkan atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan mereka (Azzahra & Wahyuni, 2024). Oleh karena itu *financial self efficacy* dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wahyuni (2024), bahwa *financial self efficacy* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Moderasi Peran *Financial self efficacy* Pada Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial self efficacy* memoderasi pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *financial self efficacy* memperkuat pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H5 yang menyatakan *financial self efficacy* memoderasi pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Terdukung. *Financial self efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk menentukan tindakan yang harus diambil dalam mengelola keuangan (Wulandari & Nesner, 2024). Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi mampu memanfaatkan kemudahan *fintech payment* sebagai alat bantu pengelolaan keuangan, seperti memantau pengeluaran dan merencanakan transaksi. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki *perceived behavioral control* yang lebih kuat, sehingga lebih mampu memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech payment* secara efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola pengeluarannya. Dengan demikian, *financial self-efficacy* berperan dalam memperkuat pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Mardiana (2025) bahwa *financial self efficacy* berperan dalam memperkuat hubungan *fintech payment* dan perilaku pengelolaan keuangan.

Moderasi Peran *Financial self efficacy* Pada Pengaruh *Locus of control internal* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Pulau Jawa. Oleh karena itu, hipotesis H6 yang menyatakan *financial self efficacy* memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan Tidak terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh *Locus of control internal* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini berarti bahwa, tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola

keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Locus of control* internal terhadap perilaku keuangan yang dilakukan. Dalam konteks ini, meskipun seseorang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan, hal tersebut tidak menjamin bahwa individu dengan *locus of control* internal tertentu akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wahyuni (2024) dan Ramadani & Mardiana (2025) yang menyatakan *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku manajemen keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di kalangan Generasi Z di Pulau Jawa. Literasi keuangan dianggap mampu mendukung perilaku manajemen keuangan dengan baik, karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki terkait dengan literasi keuangan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik. Adanya *fintech payment* juga memudahkan dalam mengatur keuangan dikarenakan adanya fitur yang membantu dalam pengelolaan keuangan seperti keluar masuknya uang yang dapat diketahui penggunaannya. *Financial self efficacy* juga mampu memperkuat pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan dimana Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki *perceived behavioral control* yang lebih kuat, sehingga lebih mampu memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech payment* secara efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola pengeluarannya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa literasi keuangan perlu dipertahankan dan diarahkan agar tetap dapat berperilaku dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, pengaruh signifikan *financial self-efficacy* dalam memperkuat hubungan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berperan penting dalam mengendalikan penggunaan *fintech payment*. Dengan *financial self-efficacy* yang baik, Generasi Z dapat menjadikan *fintech payment* sebagai alat bantu pengelolaan keuangan..

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, *fintech payment*, dan *locus of control* internal, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan Generasi Z, seperti pengaruh keluarga, tingkat pendapatan, atau lingkungan sosial. Selain itu penelitian ini dilakukan pada Generasi Z di Pulau Jawa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel psikologis berpengaruh signifikan, sehingga temuan ini bersifat kontekstual dan bisa berbeda jika diterapkan pada wilayah atau kelompok demografis lain. Oleh karena itu saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan seperti *financial attitude*, *income*, *lifestyle* (Nisa & Haryono, 2022). selain itu bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk sampel tidak hanya berfokus pada Generasi Z di Pulau Jawa melainkan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel dengan membandingkan Generasi Z dengan Generasi Milenial, dari berbagai provinsi di Indonesia.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan *Locus of control* On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1).

<https://cibg.org.au/3318>

- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087–1097. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). e-ISSN 4684 - 6756. *Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Devina*, 9, 3468–3475.
- Azizah, & Digdowiseiso, K. (2023). the Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Locus of control on Financial Management Behavior in Employee Class S1 Students in Management Study Program Faculty of Economics and Business National University. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 806–813. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1796>
- Azzahra, A., & Wahyuni, N. (2024). Financial Management Behavior Dengan Financial self efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v4i1.43>
- Azzahra, Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Baliawan, P. R. D., Putranti, L., & Herdiany, H. D. (2024). Analisis Of The Influence Of Self-Efficacy, Perceived Ease To Use, Perceived Benefits, And Perceived Risk On Intention To Use Digital Payment Applications In Yogyakarta. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 07(01), 64–82.
- Chaniago, H. Z., & Suwaidi, R. A. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pengguna Shopee Paylater. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1), 20.
- Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z Terhadap Fintech. *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)*, 2, 40–48.
- Dianti, E., Indriasari, I., & P, R. H. U. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i2.289>
- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Erawati, T. S., Lukiastuti, F., Wahyunii, A. N., & Rinwantin. (2024). Influence Fintech payment, Financial Literacy, and Financial Self-Efficacy Against User Financial Behavior Mobile Banking. *International Conference on Islamic Economics (ICIE)*, 1377–1392. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icie/article/view/2620>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *journal feb unmul inovasi*, 17(1), 19–29.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Gunawan, Wimpi Siski Pirari, & Maya Sari. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas

- Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hannes, M., Ramadhan, R. R., & Bakaruddin. (2025). Pengaruh *Fintech payment*, Literasi Keuangan dan *Financial self efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 1481–1492. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, *Locus of control*, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252.
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, *Locus of control*, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Herdiany, H. D., Utomo, C. W., Aryandha, P. N., & Jadi, A. (2022). Pengaruh Store Atmosphere, Display Product, Dan Price Discount Terhadap Impulse Buying. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.257>
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of Financial Literacy and *Fintech payment* of Financial Management Behavior with Internal *Locus of control* as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221–229. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2021). The Influence of Financial Literacy and Behavior In Using *Fintech payments* on The Financial Management of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga*, 6(2), 117–132. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>
- Jannah, A. M., Puspita, E., & Widiawati, H. S. (2023). The Influence of Financial Literacy, Development of Fintech and Payment Gateways on Financial Management Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 86–97.
- Karyatun, S. (2023). Financial Technology (Fintech): Its Role in Changing People's Money Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 1545–1550.
- Khotimah, K., Puspitasari, I., & Galih Prasaja, M. (2025). The Impact of *Fintech payments* and Financial Literacy on Student Financial Management Behaviour. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.23795>
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). *Fintech payment*: Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Di Palembang. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76.
- Latifah, A., Binangkit, I. D., & Sulistyandari. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal *Locus of control* Terhadap Financial Behavior (Studi Kasus Pada Alumni Prodi Manajemen Umri Pengguna E-Wallet Dana). *Jurnal Maneksi*, 3, 1050–1059. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1323>
- Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Financial self efficacy* sebagai Variabel

- Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899>
- Martincevic, I., Crnjevic, S., & Klopota, I. (2022). Novelties and Benefits of Fintech in the Financial Industry. *International Journal of E-Services and Mobile Applications*, 14(1), 1–25. <https://doi.org/10.4018/IJESMA.2022010107>
- Murty, Sarita, B., Salma Saleh, Nurwati, Wahyuniati Hamid, & Muhammad Masri. (2024). Pengaruh Financial Literacy, *Fintech payment*, Dan *Locus of control* Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 124–136. <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.12>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96. <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/9783110564921-019/html>
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan *Locus of control* sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, *Financial self efficacy*, Incom, *Locus of control*, dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Pamella Chintania Defa, A. D. (2022). the Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, *Locus of control* and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>
- Pamungkas, M. S., & Prasetyo, T. U. (2025). Financial Management Behavior: Pengaruh Financial Technology, *Locus of control*, dan Financial Literacy Mahasiswa. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 76–88. <https://doi.org/10.35917/cb.v6i1.573>
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). The Influence of Financial Literacy on Financial Management through *Locus of control* and Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO)*, 6(1), 231–249.
- Ramadani, S. K., & Mardiana. (2025). The influence of *locus of control* and financial technology payment on financial management behavior with financial self-efficacy as an moderating variable among MSMEs in Malang City. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 6(1), 132–148. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v6i1.1807>
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan dan Parental Incom Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Business and Halal Industry*, 1, 1–24.
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal *Locus of control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Rokhayati, I., Hasruti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 803–813.
- Sitorus, M. R. U., & Adlina, H. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Internal Locus of control Terhadap Personal Financial Management Behavior (Studi Pada Pelaku UMKM Di Jalan STM Kota Medan)*. 10(22), 826–838.
- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *locus of control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *eCo-Buss*, 6(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>
- Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada UMKM Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6538–6550. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wardani, S. A. D., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh *Financial self efficacy*, Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2483>
- Wulandari, P., & Nesner, Y. (2024). Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 29–46. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.695>
- Zakaria, Y., Purwidiyanti, W., Suyoto, & Rahmawati, I. Y. (2024). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitudw, And Financial Skills On Gen Z Consumptive Behavior (In Students InPurwokerto). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Zalzal, G. G., & Hazmin, Khairunnisa, G. (2024). The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude, and Behavioral Intention on Behavioral of Indonesia's E-Wallet Usage: The Moderating Role of Trust. *The Proceedings of the ASEAN School of Business Network International Conference*, 1, 267–279. <https://doi.org/10.64458/asbnc.v1.23>